

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut data Badan Pusat Statistik pada Triwulan II 2018, sektor pertanian sudah berhasil menambah laju pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) yaitu mencapai 13,63%, dimana PDB Indonesia sebesar RP 14. 837,4 triliun. Yang mana sektor pertanian adalah salah satu penopang perekonomian nasional. Salah satu media pengkajian hasil pertanian di Indonesia yakni Kantor BPTP Jawa Barat. Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian RI Nomor: 350/Kpts/OT.210/6/2001 bahwa nama BPTP Lembang diubah menjadi BPTP Jawa Barat dengan wilayah kerja hanya di Provinsi Jawa Barat.

Pembentukan BPTP ditujukan untuk mempercepat alih teknologi pertanian, mendukung pembangunan pertanian dan mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya pertanian wilayah. Dengan tujuan ini maka tingkat produktivitas kerja juga memiliki pengaruh dalam keberhasilan kantor. Menurut Pulat (1992) bising bisa menimbulkan efek mengganggu, pengalihan perhatian, kewaspadaan, menghalangi komunikasi, dan dapat menurunkan produktivitas. Dalam hal ini pengorganisasian tempat kerja dan kurangnya privasi dalam bekerja mempengaruhi meningkatnya produktivitas kerja.

Keadaan kantor BPTP Jawa Barat saat ini memiliki beberapa masalah, diantaranya adalah tidak adanya area privasi untuk beberapa sub-bagian, organisasi *layout furniture* ruang kerja yg tidak sesuai dengan alur pekerjaan dan standar pemerintah, kurangnya fasilitas ruang (penyimpanan) untuk menyimpan berkas-berkas kantor, tidak adanya fasilitas informasi (*sign system*) yang dimana penting sebagai petunjuk arah divisi-divisi/ruangan, serta tidak adanya fasilitas bagi difabel dimana dapat membantu pegawai/pengunjung yang sedang sakit ataupun dalam keadaan cacat.

Maka dari itu, perlu adanya redesain yang dilakukan pada kantor BPTP Jawa Barat ini untuk memenuhi kebutuhan area privasi bagi pengguna pada beberapa

sub-bagian, memenuhi kebutuhan organisasi layout dan sirkulasi bekerja yang sesuai dengan standar, memenuhi fasilitas ruang yang mampu menampung berkas-berkas kantor, memberikan fasilitas informasi (*sign system*) didalam kantor BPTP Jawa Barat ini agar dapat lebih memudahkan pengguna/pengunjung kantor, serta memberikan fasilitas dan aksesibilitas difabel di dalam kantor.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan latar belakang tersebut, maka dapat teridentifikasi masalah yang menjadi pertimbangan untuk dibuatnya sebuah perancangan ulang kantor BPTP Jawa Barat yang meliputi, diantaranya:

1. Tidak adanya area privasi bagi beberapa pekerja di beberapa sub-bagian yang ada di kantor BPTP Jawa Barat.
2. Organisasi *layout furniture* yang tidak sesuai dengan alur pekerjaan dan sesuai dengan standar pemerintah.
3. Kurangnya fasilitas ruang (penyimpanan) untuk berkas-berkas kantor.
4. Tidak adanya fasilitas informasi (*sign system*) sebagai petunjuk arah divisi-divisi/ ruang yang ada di dalam kantor BPTP Jawa Barat.
5. Tidak adanya fasilitas dan aksesibilitas bagi difabel.

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi permasalahan diatas, maka dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah dalam perancangan ulang kantor BPTP Jawa Barat, diantaranya:

1. Bagaimana mendesain ulang kantor BPTP Jawa Barat yang mampu memberikan area privasi bekerja bagi pegawai pada beberapa sub-bagian?
2. Bagaimana mendesain kantor pengkajian yang mampu mewujudkan organisasi *layout* yang sesuai dengan alur pekerjaan serta standar pemerintah?
3. Bagaimana perancangan ulang kantor BPTP Jawa barat yang dapat memenuhi kebutuhan fasilitas ruang yang cukup untuk berkas-berkas kantor?
4. Bagaimana mendesain ulang kantor yang memberikan fasilitas informasi (*sign system*) sebagai petunjuk arah didalam kantor BPTP Jawa Barat?
5. Bagaimana mendesain ulang kantor yang memenuhi fasilitas dan aksesibilitas bagi difabel?

1.4 Tujuan Perancangan

1.4.1 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan perancangan ulang kantor BPTP Jawa Barat ini adalah, diantaranya:

1. Menciptakan area privasi bagi pegawai pada beberapa sub-bagian didalam kantor BPTP Jawa Barat.
2. Mewujudkan organisasi layout furniture yang sesuai dengan alur pekerjaan serta sirkulasi bekerja yg sesuai dengan standar pemerintah.
3. Merancang desain fasilitas ruang yang mampu memenuhi kebutuhan ruang penyimpanan di kantor BPTP Jawa Barat.
4. Menciptakan desain interior kantor yang memberikan fasilitas informasi (sign system) sebagai petunjuk arah divisi/ruang yang ada di kantor BPTP Jawa Barat.
5. Merancang interior kantor yang memberikan fasilitas dan aksesibilitas bagi difabel.

1.5 Batasan Perancangan

Adapun ruang lingkup dan batasan masalah yang diperlukan dalam penyelesaian proses perancangan, diantaranya:

1. Lokasi Perancangan

Perancangan meredesain proyek ini dilakukan di kantor Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Barat yang berlokasi di Jl. Kayuambon No. 80 Lembang, Bandung, 40391

2. Fokus Perancangan

Dalam perancangan meredesain kantor Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Barat ini akan mencakup beberapa ruangan yang terdiri dari Ruang Kerja Lt.1 dan 2, Perpustakaan, Ruang Rapat, Aula, dan Ruang Kerja Fungsional.

3. Luasan Bangunan

Perancangan redesain kantor Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Barat ini dibatasi dengan luasan bangunan $\pm 2044 \text{ m}^2$.

1.6 Manfaat Perancangan

a. Manfaat bagi Masyarakat Umum

Manfaat bagi masyarakat umum adalah laporan perancangan ulang Kantor BPTP Jawa Barat ini agar dapat memberikan wawasan dan pemahaman terkait tema dan konsep yang mendukung sebuah perancangan kantor Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Barat yang baik yang sesuai dengan standarisasi sebuah kantor.

b. Manfaat bagi Telkom University

Dapat menjadi sebuah media informasi yang memberikan wawasan maupun menjadi sebuah acuan bacaan ilmiah bagi mahasiswa program studi Desain Interior.

c. Manfaat bagi Bidang Interior

Dapat menjadi sebuah referensi untuk perancangan selanjutnya. Serta mampu memberikan informasi-informasi terkait standarisasi perancangan sebuah kantor.

1.7 Metode Perancangan

1.7.1 Metode Pengumpulan Data :

Data Primer, diantaranya :

a) Observasi / Dokumentasi

Dalam metode ini adalah melakukan observasi secara langsung ke kantor BPTP Jawa Barat yang terletak di Jl. Kayuambon, Lembang, Bandung, Jawa Barat. Hasil observasi ini yaitu berupa catatan setiap permasalahan, aktivitas karyawan, dokumentasi berupa foto hasil observasi, di kantor BPTP Jawa Barat. Berikut lokasi observasi yang dilakukan penulis diantaranya:

Nama Perusahaan : Kantor Balai Pengkajian Teknologi Pertanian
(BPTP) Jawa Barat

Alamat : Jl. Kayuambon No. 80 Lembang, Bandung, 40391

b) Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap beberapa karyawan kantor Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) mengenai fasilitas, aktivitas, serta tiap keluhan yang ada di kantor BPTP.

Data Sekunder, diantaranya :

a) Kepustakaan

Data kepustakaan digunakan sebagai acuan ukuran, syarat, serta standarisasi yang berkaitan dengan perancangan ini. Berikut beberapa bentuk kepustakaan yang digunakan: - Peraturan Menteri

- Buku

- Jurnal

b) Studi Banding

Dalam metode ini, penulis melakukan pengumpulan data terhadap objek yang sejenis sebagai dasar pertimbangan untuk menentukan permasalahan dan solusi, meliputi:

- Fasilitas
- Difabel
- Privasi
- *Sign System*

Objek studi banding yang dilakukan diantaranya:

- Nama Perusahaan : Kantor Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Yogyakarta
Alamat : Jl. Stadion Maguwoharjo No. 22 Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.
- Nama Perusahaan : Kantor Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Tengah
Alamat : Jl. Soekarno Hatta KM.26 No. 10, Tegalsari, Bergas Lor, Bergas, Sikunir, Kab. Semarang.
- Nama Perusahaan : Pasona H Q (HeadQuarters)
Alamat : Otemachi 2-6-2 Chiyoda-ku, Tokyo 100-8228 Japan

1.7.2 Metode Analisis Data :

a) Analisa

Yang berkaitan dengan aktifitas pengguna, kebutuhan ruang dan standar perancangan kantor yang sudah didapat dari data primer dan data sekunder sebagai pedoman solusi dari sirkulasi, furniture, penggunaan material, dan lainnya yang berkaitan dengan interior bangunan.

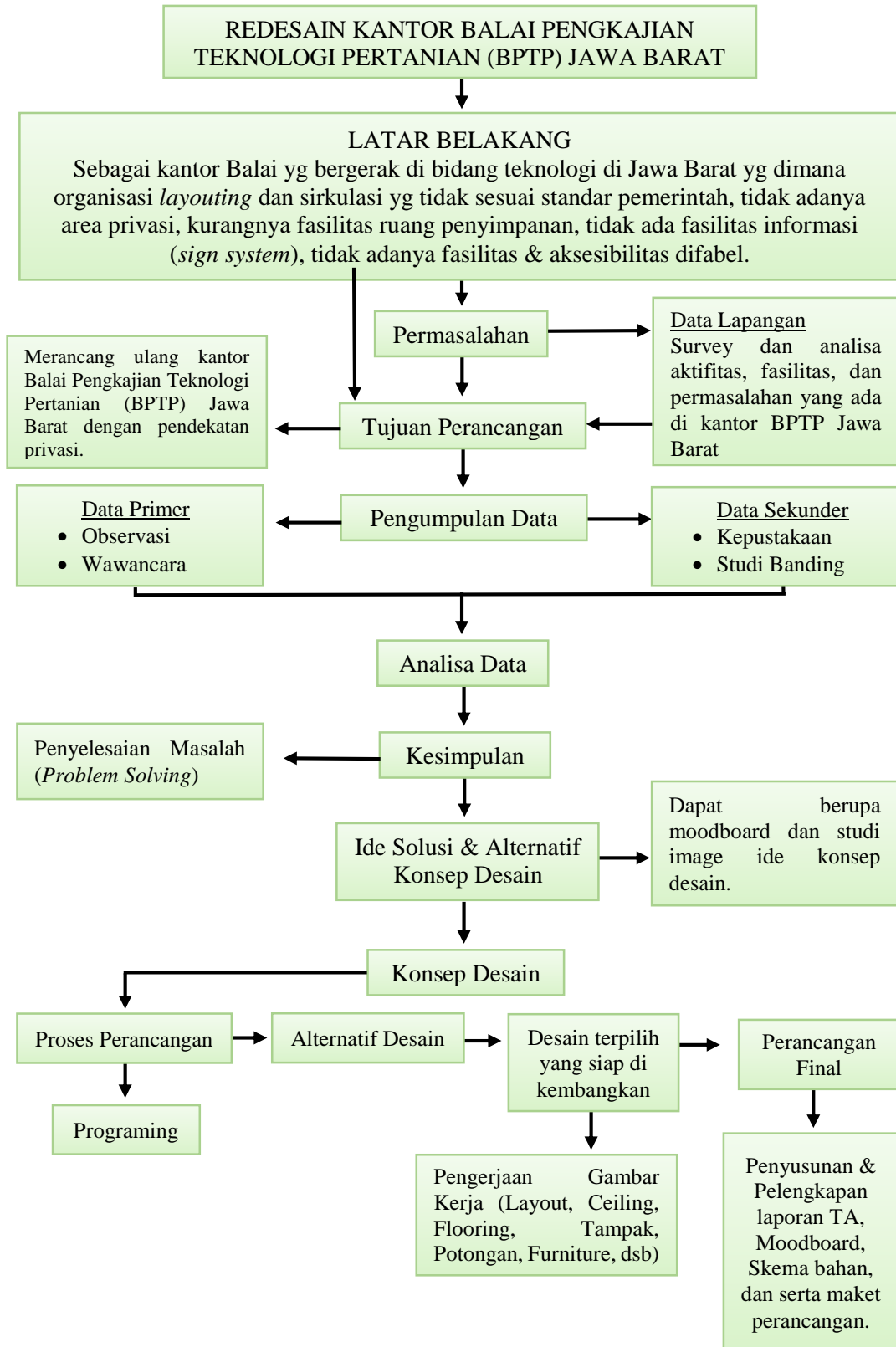
b) Tema dan Konsep

Dihasilkan dari proses analisa sehingga akan muncul beberapa ide yang memecahkan masalah dan digunakan sebagai tema dan konsep perancangan.

c) Output Perancangan

Adalah hasil akhir dari perancangan kantor yang diharapkan dapat meningkatkan citra identitas dari kantor Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Barat dengan berdasarkan data-data yang dikumpulkan dan pengolahan desain yang tepat.

1.8 Kerangka Berpikir



Bagan 1.1 : Kerangka Berpikir

1.9 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdapat uraian mengenai latar belakang, identifikasi permasalahan, rumusan masalah, batasan perancangan, tujuan dan sasaran perancangan, metode perancangan, sistematika penulisan, dan kerangka berpikir.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang pembahasan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan perancangan yang dikerjakan antara lain: berisi tentang data objek perancangan diantaranya, sejarah kantor BPTP Jawa Barat, visi dan misi kantor BPTP Jawa Barat, fungsi kantor BPTP Jawa Barat, dsb. Serta penjelasan terkait beberapa studi banding yang sejenis.

BAB III KONSEP PERANCANGAN

Didalam bab ini menjabarkan data-data yang digunakan dalam perancangan bagaimana konsep perancangan yang diterapkan pada kantor BPTP Jawa Barat berdasarkan dari permasalahan-permasalahan yang ada.

BAB IV HASIL PERANCANGAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjabarkan mengenai hasil pengaplikasian dari perancangan redesain berdasarkan konsep yang sudah dijelaskan pada perancangan interior kantor BPTP Jawa Barat yang menjadi objek perancangan ini. Dari perencanaan layout, ceiling plan, flooring plan, tampak interior, potongan interior, dan perspektif ruangan.

BAB V KESIMPULAN KONSEP DESAIN

Merupakan pemikiran serta implementasi desain dari konsep yang telah diterapkan pada perancangan redesain kantor BPTP Jawa Barat yang ideal berdasarkan data-data yang telah diperoleh serta konsep desain. Dan mendapatkan hasil dari perancangan ulang kantor BPTP Jawa Barat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Berisikan daftar sumber literatur yang digunakan sebagai bahan-bahan yang dibutuhkan dalam perancangan.